

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daging merupakan salah satu bahan pangan sumber hewani yang penting untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Pemenuhan kebutuhan daging di Indonesia yang utama berasal dari daging unggas, daging sapi, daging kerbau serta daging kambing dan domba. Daging sapi menjadi salah satu komoditas ekonomi yang mempunyai nilai jual dan daya konsumsi tinggi di masyarakat terutama bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Permintaan akan daging sapi tidak kalah dengan daging unggas meskipun memiliki perbedaan harga yang cukup jauh sebagai bahan pangan sumber protein hewani.

Konsumsi daging sapi di Indonesia setiap tahun selalu meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Khusma, et al. (2016), bahwa kebutuhan daging sapi nasional mengalami fluktuasi dan cenderung semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hoddi et al. (2011) menyatakan penyebab lain dari peningkatan kebutuhan daging sapi yaitu sejalannya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia

Menurut data BPS (2015) konsumsi daging sapi nasional pada tahun 2015 sebesar 653,98 ribu ton dengan produksi sapi masih mencapai 523,93 ribu ton, sehingga konsumsi daging sapi yaitu sebesar 2,56 kg/kapita/tahun. Data terbaru menyebutkan perkembangan populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 16.599.247 ekor dengan pertumbuhan sebesar 4,37%, kenaikan populasi meningkat secara signifikan (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017). Hal ini sejalan dengan pernyataan Rusdiana (2019), bahwa kemampuan penyediaan daging sapi lokal dapat meningkat dari sebesar 68% pada 2016 menjadi sebesar 93% pada 2017. Peningkatan ini diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan daging sapi nasional yang harus dipenuhi untuk keperluan masyarakat.

Peluang mengenai pengembangan usaha sapi potong semakin banyak diminati. Usaha ternak sapi potong dewasa ini mempunyai kecenderungan semakin berkembang, perkembangan usaha sapi potong ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat, wiraswasta dan Pemerintah Daerah yang mengusahakan peternakan sapi potong. Perkembangan usaha yang pesat ini disebabkan prospek usaha ternak sapi potong cukup menguntungkan (Baskoro,2009). Program swasembada daging sapi ikut menjadikan semangat untuk berpartisipasi dalam perwujudan program tersebut. Program Swasembada daging sapi 2014 sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 59/Permentan /HK.060/8/2007 merupakan salah satu program utama pemerintah dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan asal ternak berbasis sumber daya domestik. Target yang ingin dicapai adalah pemenuhan 90% dari kebutuhan daging sapi nasional (Indrayani et al., 2012).

Berdasarkan hasil kajian Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis- IPB (MB-IPB) (2012) Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ternak sapi potong dan penghasil ternak sapi potong terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa Timur. Keberadaan sapi potong di Provinsi Jawa Tengah dianggap penting karena telah berkontribusi sebagai pemasok sapi untuk kebutuhan daging nasional, terutama untuk wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat. Hal tersebut menjadi sorotan utama dalam pembangunan ekonomi Jawa Tengah karena dalam program pemantapan pangan nasional, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penyangga pangan nasional. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi daging sapi di dalam negeri adalah dengan feedlot (penggemukan sapi potong). Feedlot dikenal juga dengan istilah fattening yaitu usaha pemeliharaan ternak dengan memberikan pakan kepada ternak dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan selama periode tertentu dengan tujuan untuk mempercepat dan meningkatkan produksi daging sapi (Haza, 2016).

Bengkel Sapi PT Andini Lestari Kalijeruk sendiri merupakan salah satu perusahaan penggemukan sapi potong. Peternakan sapi ini beralamatkan di Jl. Kalijeruk No.04/06, Area Sawah, Widodomartani, Kecamatan Ngemplak,

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Usaha penggemukan yang dilakukan berprinsip pada kecukupan nutrisi untuk ternak dengan penyerapan nutrient dengan optimal tanpa banyak yang terbuang.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan PKL secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja bagi mahasiswa tentang kegiatan di perusahaan atau literatur peternakan. Selain itu, melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri di lapangan dan sekaligus berlatih beradaptasi dengan kondisi lingkungan lapangan pekerjaan yang nantinya akan di tekuni sesuai profesinya.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi di lapangan terkait dalam tatalaksana pemeliharaan sapi potong periode transisi sehingga diharapkan mahasiswa mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan yang terjadi serta mengetahui solusi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Meningkatkan pengetahuan kita yang mencakup ilmu lebih dalam lagi di bidang peternakan.
3. Mendapatkan pengalaman kerja di bidang penggemukan sapi potong yang tentunya mempunyai manfaat saat kita lulus dari kuliah.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Memberikan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai penerus bangsa.
2. Melatih kita terampil dalam bidang peternakan
3. Mahasiswa dapat menjadikan PKL ini sebagai bekal kita kelak disaat memasuki lapangan pekerjaan.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan praktek kerja lapang ini bertempat di, Jl. Kalijeruk No.04/06, Area Sawah, Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan praktek kerja lapang dimulai pada tanggal 1 September – 31 Desember 2021. Jadwal kerja di PT Berkah Andini Lestari Kalijeruk, dimulai pada pukul (08.00–12.00 WIB istirahat pada pukul 13.00 – 16.00 WIB dilanjut pukul 13.00 -16.00 WIB) pelaksanaan senin sabtu.

1.4. Metode pelaksanaan

Pelaksanaan Praktek Kerja lapang dilakukan dengan cara berbaur langsung dan ikut terlibat secara aktif terhadap semua kegiatan di PT Berkah Andini Lestari Kalijeruk serta melakukan pengamatan, pencatatan dan diskusi dengan karyawan maupun dengan pembimbing lapang yang bertujuan untuk memperoleh serta melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan. Studi literatur dilakukan untuk membandingkan kegiatan selama melaksanakan Praktek Kerja lapang dengan teori yang ada sebagai penunjang kegiatan kerja agar lebih bersifat ilmiah dan menjadi pembahasan yang terperinci.

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Praktek Kerja Lapang secara langsung.
2. Melakukan pengamatan pada setiap kegiatan di lapang.
3. Observasi secara langsung kegiatan di kandang.
4. Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan semua pihak yang terlibat dengan setiap kegiatan Praktik Kerja Lapang.
5. Melakukan presentasi kegiatan yang telah dilakukan akhir PKL.